

## **HUBUNGAN MOTIVASI BERPRESTASI DENGAN HASIL BELAJAR KOMPETENSI PRAKTIK PADA PELAJARAN PRAKARYA DAN KEWIRAUSAHAAN KERAJINAN TEKSTIL DI MAN 3 YOGYAKARTA**

Penulis 1: Nur Ismail

Penulis 2: Dr. Sri Wening

Universitas Negeri Yogyakarta

E-mail: [nurismail020@gmail.com](mailto:nurismail020@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan: (1) mendeskripsikan motivasi berprestasi (2) mendeskripsikan hasil belajar kompetensi praktik (3) mengetahui hubungan motivasi berprestasi dengan hasil belajar kompetensi praktik. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif pendekatan korelasional. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XI IPA di MAN 3 Yogyakarta yang menempuh mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan Kerajinan Tekstil sebanyak 144 siswa. Sampel sebanyak 110 siswa ditentukan dengan *Table Isaac* dan *Michael*, sampel ditentukan dengan teknik *Propotional Random Sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan instrument berupa angket dan dokumentasi. Analisis data dengan teknik korelasi *Product Moment*. Hasil penelitian: (1) motivasi berprestasi 22% kategori sangat tinggi, 37% kategori tinggi, 35% kategori rendah, 6% kategori sangat rendah, *mean* sebesar 91,05, (2) hasil belajar kompetensi praktik 96% berhasil mencapai nilai KKM, 4% di bawah nilai KKM, (3) hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang positif antara motivasi berprestasi (x) dengan hasil belajar (y) pada taraf signifikansi 5% adalah  $r_{hitung} 0,196 > r_{tabel} 0,187$ .

**Kata Kunci:** hubungan, motivasi berprestasi, hasil belajar

## **THE RELATIONSHIP BETWEEN ACHIEVEMENT MOTIVATION AND THE LEARNING OUTCOMES OF PRACTICE COMPETENCY IN THE SUBJECT OF HANDICRAFTS AND TEXTILE CRAFT ENTREPRENEURSHIP AT MAN 3 YOGYAKARTA**

### **Abstract**

*This study aims to: (1) describe achievement motivation, (2) describe the learning outcomes of practice competency, and (3) find out the relationship between achievement motivation and the learning outcomes of practice competency. This was a quantitative study using the correlational approach. The research population comprised all students of Grade XI of Science of MAN 3 Yogyakarta who took the subject of Handicrafts and Textile Craft Entrepreneurship with a total of 144 students. The sample consisting of 110 students was determined by Isaac and Michael's table and selected by the proportional random sampling technique. The data were collected by a questionnaire and documentation. They were analyzed by the product moment correlation analysis technique. The results show that: (1) regarding achievement motivation, 22% of the students are very high, 37% are high, 35% are low, and 6% are very low with a mean of 91.05; (2) regarding the learning outcomes of practice competency, 96% of the students attain scores above the minimum mastery criteria (MMC) and 4% attain score below MMC; and (3) there is a positive relationship between achievement motivation (x) and learning outcomes (y) at a significance level of 5% with  $r_{observed} = 0.196 > r_{table} = 0.187$ .*

**Keywords:** relationship, achievement motivation, learning outcomes

## PENDAHULUAN

Sebagai negara yang berkembang, Indonesia sangat membutuhkan tersedianya tenaga kerja yang berkualitas terutama dibidang teknologi dan industri. Mengingat hal ini maka diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas agar dapat memenuhi harapan pembangunan dimasa sekarang dan masa depan. Salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas adalah meningkatkan kualitas pendidikan karena bidang pendidikan merupakan kunci utama dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Madrasah Aliyah Negeri 3 Yogyakarta atau MAYOGA merupakan salah satu sekolah unggulan dan *Bording School* yang berkarakter *combine school*. Karakter *combine school* yaitu karakter yang memadukan dan menyelenggarakan program pendidikan antara lain : (1) mengkombinasikan antara program pendidikan umum, pendidikan agama, dan ketrampilan / kejurusan; (2) mengkombinasikan pendidikan umum dengan penekanan pada keunggulan program dan prestasi di bidang tertentu; (3) mengkombinasikan pendidikan umum dengan penekanan pada keunggulan program dan prestasi di bidang tertentu; (4) mengkombinasikan pada pendidikan agama Islam dengan kemampuan

pendidikan Bahasa Inggris dan Bahasa Arab serta ketrampilan komputer.

Berdasarkan observasi pada tanggal 9 Februari 2017 pada pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan Kerajinan Tekstil kelas XI IPA 3, XI IPA 4, dan XI IPA 5 di MAN 3 Yogyakarta. Ditemukannya dugaan motivasi berprestasi yang masih rendah pada pelajaran ini ditunjukkan kurangnya semangat belajar untuk mendapatkan hasil yang terbaik dari teman-temannya, kurangnya pemahaman dalam mengikuti pembelajaran praktik, serta jumlah jam pembelajaran sangat terbatas hanya dalam setiap kali kesempatan tatap muka terdiri dari 2 jam pembelajaran (2 x 45 menit). Nilai beberapa siswa masih di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) 76. Ini terlihat dari nilai yang diperoleh siswa, yaitu dipresentasikan 27% diantaranya memperoleh nilai 74. Nilai 74 diperoleh dari standar penilaian hasil belajar yang dikehendaki meliputi : waktu yang diperlukan menyelesaikan tugas, hasil kesesuaian disain, penyelesaian, kerapihan, dan sebagainya.

Salah satu faktor lain yang mempengaruhi kualitas mutu pendidikan adalah kompetensi belajar siswa. Sementara itu, kompetensi belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor baik dari dalam diri siswa, seperti intelegensi, minat, motivasi, dan faktor dari lingkungan, seperti kurikulum, fasilitas, dan lain-lain.

Salah satu faktor yang banyak mempengaruhi proses dan kualitas pengajaran adalah faktor dari dalam diri siswa itu sendiri, yaitu motivasi berprestasi siswa. Belajar merupakan suatu proses yang berlangsung sepanjang hayat. Hampir semua ketrampilan, pengetahuan, kebiasaan, kegemaran dan sikap manusia terbentuk dimodifikasi dan berkembang karena belajar (Suryabrata, 2002). Dengan demikian belajar merupakan proses penting yang terjadi dalam kehidupan setiap orang. Oleh karena itu guru harus mampu menciptakan situasi yang dapat menunjang perkembangan belajar siswa, termasuk dalam menumbuhkan motivasi berprestasi siswa sehingga akan meningkatkan hasil belajar siswa yang lebih baik dari sebelumnya.

Suryabrata (1999: 67) menyatakan bahwa guru sebagai motivasi belajar bagi para siswanya, harus mampu untuk (1) membangkitkan dorongan siswa untuk belajar, (2) menjelaskan secara konkret kepada siswa apa yang dicapai kemudian hari, dan (3) membuat regulasi (aturan) perilaku siswa.

Akan tetapi, dilapangan banyak dijumpai fenomena yang berkaitan dengan motivasi berprestasi siswa seperti: (1) membolos, datang terlambat, tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR), dan tidak teratur dalam belajar; (2)

menunjukkan sikap yang kurang wajar, seperti menentang, acuh tak acuh, berpura-pura; (3) lambat dalam melaksanakan tugas-tugas kegiatan belajar mengajar; dan (4) menunjukkan gejala emosional yang kurang wajar, seperti pemurung, pemarah, mudah tersinggung, dan tidak atau kurang gembira dalam menghadapi situasi tertentu. Beberapa hal tersebut merupakan dugaan siswa yang memiliki motivasi berprestasi kurang baik. Oleh karena itu, motivasi berprestasi siswa kurang baik akan menjadikan prestasi belajar siswa tidak mencapai maksimal.

Rumusan masalah yang dapat ditarik dari latar belakang dan identifikasi masalah sebagai berikut: 1). Bagaimanakah motivasi berprestasi siswa kelas XI di MAN 3 Yogyakarta? 2).

Bagaimanakah hasil belajar kompetensi praktik pada pelajaran prakarya dan kewirausahaan kerajinan tekstil siswa kelas XI di MAN 3 Yogyakarta ? 3). Apakah ada hubungan motivasi berprestasi dengan hasil belajar kompetensi praktik prakarya dan kewirausahaan kerajinan tekstil pada siswa kelas XI di MAN 3 Yogyakarta ?

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Mendiskripsikan motivasi berprestasi siswa kelas XI di MAN 3 Yogyakarta. 2) Mendiskripsikan hasil belajar kompetensi praktik prakarya

dan kewirausahaan kerajinan tekstil oleh siswa kelas XI di MAN 3 Yogyakarta. 3) Mengetahui hubungan motivasi berprestasi dengan hasil belajar kompetensi praktik pada pelajaran prakarya dan kewirausahaan kerajinan tekstil kelas XI di MAN 3 Yogyakarta.

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah untuk: Menambah pengetahuan guru tentang hubungan motivasi berprestasi dengan hasil kompetensi belajar pelajaran praktik dan dapat memberikan pemikiran dan informasi juga sebagai bahan masukan kepada guru dalam proses pembelajaran praktik.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Penelitian dilakukan dengan menghubungkan antara variable dependen dengan variable independen. Beberapa komponen yang diperlukan dalam penelitian ini terdiri dari pengkajian teori tentang motivasi berprestasi dalam proses pembelajaran, pengembangan instrument, pengumpulan data (termasuk didalamnya penentuan populasi dan sampel, pengujian instrument, serta pengumpulan data penelitian), analisis data serta kesimpulan.

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 3 Yogyakarta yang beralamat di Jalan Magelang KM 4, Sinduadi, Sleman, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini dari penyusunan proposal hingga penyusunan laporan penelitian dilaksanakan pada bulan April Semester Genap tahun ajaran 2016/2017.

### **Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPA MAN 3 Yogyakarta bidang keahlian tata busana. Terdiri dari 5 kelas yaitu XI IPA 1, XI IPA 2, XI IPA 3, XI IPA 4, dan XI IPA 5 dengan jumlah siswa 144 siswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *probability sampling*, berupa *simple random sampling*. *Simple random sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara acak.

Untuk menentukan ukuran sampel yang praktis yaitu menggunakan table *Isaac* dan *Michael* dengan tingkat kesalahan 5% hingga yang diperoleh mempunyai kepercayaan 95% terhadap populasi. Dengan menggunakan table *Isaac* dan *Michael* sampel kelompok yaitu siswa dengan tingkat kesalahan 5% diketahui populasi individu yang dipakai untuk penelitian ini yaitu 144 siswa, jumlah sampel yang dibutuhkan yaitu 100

siswa ditambah 10% sebagai cadangan, sehingga jumlahnya menjadi 110 siswa.

### **Teknik dan Instrumen Penelitian**

Teknik pengumpulan data merupakan strategi yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang diperlukan. Ada banyak cara atau strategi yang dapat digunakan dalam memperoleh data penelitian. Pada penelitian ini peneliti menggunakan dua metode pengumpulan data yaitu, angket digunakan untuk mengungkap variabel motivasi berprestasi dan dokumentasi sebagai cara untuk mengungkap variabel hasil belajar.

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini yaitu instrumen yang berupa daftar pernyataan digunakan untuk mengumpulkan data mengenai motivasi berprestasi oleh siswa selama proses pembelajaran pembuatan kemeja koko dan gamis. Daftar pernyataan ini disusun berdasarkan sub variabel yang didapatkan dari variabel bebas penelitian, kemudian disusun menjadi indikator – indikator dan dijabarkan kedalam butir – butir pernyataan untuk setiap indikator. Sebelum disusun menjadi daftar pernyataan/pertanyaan, variable serta indikator disusun terlebih dahulu menjadi sebuah kisi – kisi untuk memudahkan membuat daftar pernyataan/pertanyaan.

### **Validitas dan Reabilitas Instrumen**

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan instrument berbentuk angket yang berisi butir – butir pernyataan berdasarkan variabel motivasi berprestasi. Instrument angket digunakan untuk mengungkap variabel motivasi berprestasi pada materi pembuatan kemeja koko dan gamis. Pengukuran validitas instrument ini menggunakan validitas konstruk dan validitas isi.

Pengujian validitas isi dilakukan dengan mengkonsultasikan instrumen yang telah disusun kepada ahli, yaitu dosen pembimbing. Sedangkan untuk mengetahui kekuatan item butir dilakukan dengan mengkorelasikan antar skor item instrumen, dengan skor total.

Pengujian reliabilitas instrumen pada penilaian ini menggunakan *internal consistency* yaitu dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, kemudian data yang telah diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu yaitu dengan menggunakan teknik *Alfa Cronbach* pada program *SPSS 16*. Penggunaan pengujian reliabilitas dengan teknik ini dilakukan untuk jenis data interval, sehingga hasil analisis dapat digunakan untuk memprediksi reliabilitas instrumen angket.

### Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis hubungan (*assosiatif*). Adapun teknik analisis statistiknya adalah analisis deskriptif, uji normalitas, uji linearitas, kemudian dilanjutkan dengan uji hipotesis dengan analisis korelasi.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### 1. Motivasi Berprestasi

Penelitian terhadap variabel Motivasi Berprestasi bertujuan untuk mengungkap bagaimana motivasi berprestasi siswa pada pembelajaran praktik pembuatan kemeja koko dan gamis di MAN 3 Yogyakarta. Setelah dianalisis dengan statistik deskriptif didapatkan dengan skor tertinggi (max) 121 dan skor terendah (min) 68, skor mean (Me) 91,05 median (Me) 91, modus (Mo) 87 sedangkan untuk skor standar deviasi (SD) 6,987. Analisis hasil perhitungan mean ideal (Mi) adalah 94,5 sedangkan untuk standar deviasi ideal (SDi) adalah 8,83.

Tabel 1. Kategori Motivasi Berprestasi Siswa Pada Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan Kerajinan Tekstil di MAN 3 Yogyakarta

No	Skor Siswa	Interprestasi	F	Persentase
1	$X \geq 98$	Sangat Tinggi	24	22 %
2	$98 > X \geq 91$	Tinggi	41	37 %
3	$91 > X \geq 84$	Rendah	38	35 %
4	$X < 84$	Sangat Rendah	7	6 %
Jumlah			110	100 %

Hasil analisis menunjukkan nilai rata – rata motivasi berprestasi yang diperoleh siswa adalah sebesar 91,05 dimana berada pada kategori tinggi, yaitu kisaran interval 91 – 98 sebanyak 41 siswa (37%).

Standar keunggulan tugas merupakan standar pencapaian tugas yang dikerjakan oleh siswa dalam setiap pembelajaran sebagai capaian untuk mengukur kemampuan dalam mengerjakan tugas. Berdasarkan angket yang telah disebarkan kepada 110 responden di MAN 3 Yogyakarta, dengan jumlah pernyataan 11 butir guna mengetahui tingkat standar keunggulan tugas sebagai salah satu motivasi berprestasi didapatkan dengan skor tertinggi (max) 38 dan skor terendah (min) 26, skor mean (Me) 32,94 median (Me) 34, modus (Mo) 34 sedangkan untuk skor standar deviasi (SD) 2,768. Analisis hasil perhitungan mean ideal (Mi) adalah

33 sedangkan untuk standar deviasi ideal (SDi) adalah 2.

Tabel 2. Motivasi Berprestasi Ditinjau Dari Aspek Standar Keunggulan Tugas

No	Skor Siswa	Interpretasi	F	Persentase
1	$X \geq 36$	Sangat Tinggi	11	10 %
2	$36 > X \geq 33$	Tinggi	48	44 %
3	$33 > X \geq 30$	Rendah	42	38 %
4	$X < 30$	Sangat Rendah	9	8 %
Jumlah			110	100 %

Berdasarkan analisis diatas diketahui bahwa standar keunggulan tugas dalam pembelajaran prakti prakarya dan kewirausahaan kerajinan tekstil pembuatan gamis/kemeja koko di MAN 3 Yogyakarta berada pada kategori tinggi dengan perolehan rata – rata skor 32.94, termasuk dalam interval 33 – 36 sebanyak 48 siswa (44%).

Standar keunggulan diri adalah standar yang berhubungan dengan pencapaian prestasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan prestasi yang pernah dicapaiselama ini. Pada aspek ini terdapat 9 butir pernyataan dalam angket yang disebarkan pada 110 responden di MAN 3 Yogyakarta. Setelah melakukan analisis maka didapatkan dengan skor tertinggi (max) 59 dan skor terendah (min) 21, skor mean (Me) 27,52 median (Me) 27, modus (Mo) 26, sedangkan untuk skor standar

deviasi (SD) 3,868. Analisis hasil perhitungan mean ideal (Mi) adalah 40 sedangkan untuk standar deviasi ideal (SDi) adalah 6,3.

Tabel 3. Motivasi Berprestasi Ditinjau Dari Aspek Standar Keunggulan Diri

No	Skor Siswa	Interpretasi	F	Perse ntase
1	$X \geq 34$	Sangat Tinggi	1	1 %
2	$34 > X \geq 28$	Tinggi	42	38 %
3	$28 > X \geq 22$	Rendah	66	60 %
4	$X < 22$	Sangat Rendah	1	1 %
Jumlah			110	100 %

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa standar keunggulan diri pada praktik pembuatan gamis/kemeja koko berada pada kategori rendah dengan Mean sebesar 27.52 berada pada kisaran 22 – 28 sebanyak 66 siswa (60%).

Standar keunggulan siswa lain adalah standar keunggulan yang berhubungan dengan pencapaian prestasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan dengan prestasi yang dicapai oleh siswa lain (misalnya teman sekelas) sehingga bisa menjadi tolak ukur siswa untuk menjadi yang lebih baik dari teman yang lainnya. Pada aspek ini terdapat 11 butir pernyataan dalam angket yang disebarkan pada 110 responden di MAN 3 Yoyakarta. Setelah melakukan analisis maka didapatkan dengan skor tertinggi (max) 38

dan skor terendah (min) 21, skor mean (Me) 30,58 median (Me) 30, modus (Mo) 29, sedangkan untuk skor standar deviasi (SD) 2,79. Analisis hasil perhitungan mean ideal (Mi) adalah 29,5 sedangkan untuk standar deviasi ideal (SDi) adalah 2,81.

Tabel 4. Kategori Motivasi Berprestasi Ditinjau Dari Aspek Standar Keunggulan Siswa Lain

No	Skor Siswa	Interpretasi	F	Persentase
1	X $\geq$ 34	Sangat Tinggi	23	21 %
2	34 > X $\geq$ 31	Tinggi	41	37 %
3	31 > X $\geq$ 28	Rendah	40	36 %
4	X < 28	Sangat Rendah	6	6 %
Jumlah			110	100 %

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa tingkat standar keunggulan siswa lain sebagai motivasi untuk menjadi yang paling baik dibandingkan dengan siswa lain pada pembelajaran praktik pembuatan gamis/kemeja koko berada pada kategori tinggi dengan Mean sebesar 30,58 berada pada kisaran 31 – 34 sebanyak 41 siswa (37%).

Berdasarkan hasil analisis motivasi berprestasi dari berbagai aspek, maka dapat dilihat bahwa standar keunggulan tugas dan standar keunggulan siswa lain memiliki presentase paling tinggi sebagai acuan semangat dalam pembelajaran

praktik, kemudian dilanjutkan motivasi berprestasi, serta terakhir standar keunggulan diri.

## 2. Hasil Belajar

Kompetensi pembelajaran praktik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) khususnya pada pembelajaran kelas XI yaitu kompetensi untuk pembuatan kemeja koko dan gamis. Pembelajaran praktik baju koko yaitu dibuat oleh siswa putra dan untuk baju gamis dibuat oleh siswa putri. Pada pembelajaran praktik ini siswa diwajibkan untuk membuat kemeja koko dan gamis sampai dengan selesai dengan penilaian dari aspek kognitif, afektif, psikomotor.

Ranah Afektif pembuatan pola kemeja koko dan gamis.: 1). Menghayati karunia Tuhan Maha Esa. 2). Memiliki motivasi internal dan menunjukkan rasa ingin tahu dalam menemukan dan memahami berbagai aspek terkait dengan pembuatan pola kemeja koko dan gamis. 3). Menghargai kerja individu dan kelompok dalam pembelajaran sehari-hari sebagai wujud implementasi pembelajaran pembuatan pola kemeja koko dan gamis.

Ranah kognitif pembuatan pola kemeja koko dan gamis. 1). Menjelaskan pengertian pembuatan pola kemeja koko dan gamis. 2). Menjelaskan ukuran yang dibutuhkan dalam pembuatan pola kemeja koko dan gamis. 3).

Menjelaskan bagian – bagian pola pembuatan kemeja koko dan gamis.

Ranah psikomotorik pembuatan pola kemeja koko dan gamis. 1). Menyiapkan ukuran – ukuran yang diperlukan dalam membuat pola pembuatan kemeja koko dan gamis. 2). Menyiapkan alat dan bahan dalam pembuatan pola pembuatan kemeja koko dan gamis. 3). Membuat pola pembuatan kemeja koko dan gamis sesuai dengan desain.

Penilaian pada ujian tengah semester ini terdiri dari penilaian afektif, psikomotorik, dan kognitif. Pada penilaian ini diperoleh hasil nilai yang bervariasi dari 110 siswa yang dijadikan sebagai sampel penelitian. Hasil dari penilaian ulangan tengah semester prakarya kewirausahaan kerajinan tekstil oleh siswa yang dijadikan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 5. Presentase Hasil penilaian ujian tengah semester

	Jumlah siswa	Presentase (%)
Nilai siswa 75	106	96 %
Nilai siswa < 75	4	4 %

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa siswa yang berhasil meraih KKM sangat tinggi yaitu 106 siswa dengan besar presentase 96%, hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar pembuatan kemeja koko dan gamis tinggi. Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar sehingga guru

maupun siswa harus bisa mengatasi hambatan yang ditemui untuk dapat meningkatkan hasil belajar, terutama pada pembuatan pola kemeja koko dan gamis.

## Pembahasan

### Hubungan Motivasi Berprestasi Dengan Hasil Belajar Pada Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan Kerajinan Tekstil di MAN 3 Yogyakarta

Penelitian ini bertujuan untuk menguji seberapa kuat hubungan antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar kompetensi praktik pada pelajaran prakarya dan kewirausahaan kerajinan tekstil di MAN 3 Yogyakarta. Berdasarkan hasil analisis diatas, diperoleh hasil adanya hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar kompetensi praktik siswa. Artinya yaitu maksimalnya motivasi berprestasi siswa dalam pembelajaran praktik akan meningkatkan hasil belajar siswa dan sebaliknya.

Motivasi berprestasi memiliki 3 aspek standar keunggulan, yaitu standar keunggulan tugas, standar keunggulan diri, dan standar keunggulan siswa lain. Masing-masing aspek dijabarkan lagi ke dalam indikator – indikator yang kemudian dituangkan dalam pernyataan angket.

Hasil dari penyebaran angket diketahui pada aspek pertama yaitu motivasi ditinjau dari standar keunggulan tugas

terdapat 3 indikator serta 11 butir pernyataan yang disajikan. Dari aspek ini mayoritas siswa menjawab pada poin 3 (setuju) menandakan bahwa siswa mempunyai motivasi berprestasi terhadap pencapaian tugas – tugas yang di kerjakan.

Aspek yang kedua yaitu motivasi ditinjau dari standar keunggulan diri terdapat 3 indikator dengan 9 butir pernyataan yang disajikan. Dari aspek ini mayoritas siswa menjawab pada poin 2 (tidak setuju) menandakan bahwa siswa belum mempunyai motivasi berprestasi yang lebih terhadap kemampuan diri sendiri untuk mencapai hasil yang lebih tinggi.

Aspek yang ketiga yaitu motivasi ditinjau dari standar keunggulan siswa lain terdapat 3 indikator dengan 11 butir pernyataan yang disajikan. Dari aspek ini mayoritas siswa menjawab pada poin 3 (setuju) menandakan bahwa siswa mempunyai motivasi berprestasi yang tinggi untuk mencapai prestasi melebihi teman yang lain. Berdasarkan data tersebut bahwa sebagian besar siswa mempunyai motivasi berprestasi baik, sehingga aspek motivasi berprestasi berada pada kategori tinggi.

Berdasarkan hasil dari penelitian motivasi berprestasi diketahui bahwa motivasi berprestasi mempunyai hubungan yang erat dengan hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian mengenai motivasi berprestasi yang tinggi sesuai dengan hasil belajar siswa yang

tinggi. Penelitian ini didukung dengan pendapat dari Ausubel (dalam Djaali 2007 : 104) mengemukakan bahwa motivasi berprestasi terdiri atas tiga komponen, yaitu dorongan kognitif, *an ego-enhancing one*, dan komponen afiliasi. Dorongan kognitif adalah keinginan untuk menyelesaikan tugas yang dihadapinya dengan hasil yang sebaik – baiknya. *An ego-enhancing one* maksudnya keinginan siswa untuk meningkatkan status dan harga dirinya (*self-esteem*), sedangkan komponen afiliasi adalah keinginan siswa untuk selalu berafiliasi dengan siswa lain. Seperti yang dikemukakan oleh Kunandar (2015:61) hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai oleh peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar.

Variabel selanjutnya yang terdapat dalam penelitian ini adalah hasil belajar, diperoleh dari dokumentasi arsip penilaian guru. Nilai yang digunakan adalah nilai ulangan tengah semester dimana terdapat materi pembuatan pola kemeja koko dan gamis. Berdasarkan penilaian guru diperoleh nilai hasil belajar siswa yang memenuhi KKM yaitu 75 sebesar 96% dengan jumlah 106 siswa dan nilai hasil belajar yang belum memenuhi KKM yaitu 75 sebesar 4% dengan jumlah 4 siswa. Presentase pencapaian KKM oleh siswa mencapai 96% berada pada taraf tinggi.

Hasil belajar yang tinggi didapatkan karena motivasi berprestasi yang tinggi pula. Menurut Djaali (2007:110) motivasi berprestasi merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan keberhasilan dalam belajar. Besar kecilnya pengaruh tersebut tergantung pada intensitasnya.

Klausmeier (dalam Djaali 2007:110) (*need to achieve*) ditunjukkan dalam tingkatan prestasi yang dicapai oleh berbagai individu. Pengaruh motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar, tergantung pada kondisi dalam lingkungan dan kondisi individu. Dalam hubungan ini Johnson menyatakan sebagai bahwa, siswa yang motivasi berprestasinya tinggi hanya akan mencapai prestasi akademis yang tinggi apabila, rasa takutnya akan kegagalan lebih rendah daripada keinginannya untuk berhasil, tugas-tugas didalam kelas cukup memberi tantangan, tidak terlalu mudah tetapi juga tidak terlalu sukar, sehingga memberi kesempatan untuk berhasil.

Berdasarkan analisis data diatas diketahui bahwa motivasi berprestasi oleh siswa tinggi hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa motivasi berprestasi pada taraf tinggi, sementara itu hasil belajar yang diperoleh siswa juga tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi berprestasi siswa memiliki hubungan erat dengan hasil belajar siswa.

Hal ini sesuai dengan pendapat McClelland (dalam H. Djaali 2007 : 103) mengemukakan bahwa motivasi berprestasi adalah kondisi fisiologis dan psikologis (kebutuhan untuk berprestasi) yang terdapat dalam diri siswa yang mendorongnya untuk melakukan aktifitas tertentu guna mencapai suatu tujuan tertentu (berprestasi setinggi mungkin). Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian mengenai motivasi berprestasi oleh siswa dimana 37% berada pada kategori tinggi sedangkan 35% berada pada kategori rendah. Sesuai dengan nilai hasil belajar yang mana sebagian besar nilai sudah diatas KKM.

Penelitian ini juga menjawab hipotesis yang telah diajukan bahwa “terdapat hubungan yang positif motivasi berprestasi dengan hasil belajar kompetensi praktik pada pelajaran prakarya dan kewirausahaan kerajinan tekstil di MAN 3 Yogyakarta.” Berdasarkan analisis Korelasi Product Moment yang telah dilakukan diperoleh harga rhitung sebesar 0,196 positif sedangkan harga rtabel 0,187. Sehingga harga rhitung lebih besar dari rtabel dan menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan kuat, sehingga hasil penelitian ini dapat di terima atau dapat dibuktikan serta dapat digeneralisasikan untuk dijadikan koreksi oleh guru maupun

siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi motivasi berprestasi maka semakin tinggi pula pencapaian hasil belajar kompetensi praktik begitu juga sebaliknya, semakin rendah motivasi berprestasi yang dimiliki maka semakin rendah pula pencapaian hasil belajar kompetensi praktik pada pelajaran prakarya dan kewirausahaan kerajinan tekstil.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Motivasi berprestasi oleh siswa pada praktik pembuatan gamis/kemeja koko berada pada kategori tinggi dengan perolehan nilai rata-rata (M) sebesar 91,05 yang masuk pada kisaran interval 87 – 105 dengan frekuensi sebanyak 81 siswa dan persentase sebesar 74% yang berhasil mencapai nilai rata - rata. Jadi, diketahui bahwa motivasi belajar oleh siswa kelas XI IPA pada praktik pembuatan gamis/kemeja koko di MAN 3 Yogyakarta mencapai kategori tinggi dan dapat lebih dimaksimalkan lagi.
2. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan kerajinan tekstil pembuatan gamis/kemeja koko sudah baik, dengan KKM sebesar 75 yang

mencapai 104 siswa dari 110 siswa dengan presentase 96% sedangkan sisanya masih berada di bawah KKM.

3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar siswa pada praktik pembuatan gamis/kemeja koko di MAN 3 Yogyakarta. Melalui analisis Korelasi *Product Moment* diperoleh harga  $r_{hitung}$  sebesar 0,196 sedangkan harga  $r_{tabel}$  dengan  $N=110$  dan taraf signifikansi 5% adalah sebesar 0,187. Sehingga harga  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  dan menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan bernilai positif. Nilai *Corelation Product Moment* yang ditunjukkan tersebut (0,196) menunjukkan korelasi dari kedua variabel berada pada taraf signifikan serta hasil perhitungan bernilai positif yang berarti bahwa variabel X dan variabel Y berbanding lurus, atau dengan kata lain bahwa hipotesis pada penelitian tersebut diterima atau dapat dibuktikan bahwa motivasi berprestasi memiliki hubungan yang kuat dengan hasil belajar.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa hubungan motivasi berprestasi dengan hasil belajar kompetensi praktik pada pelajaran prakarya dan kewirausahaan tekstil cukup kuat, maka beberapa saran yang dapat penulis sampaikan adalah sebagai berikut :

1. Siswa yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi dengan pencapaian hasil belajar yang tinggi pula sebaiknya bisa mempertahankan dan bisa meningkatkan lagi yaitu dengan cara memotivasi diri sendiri untuk mencapai prestasi yang belum pernah tercapai.
2. Siswa sebaiknya meningkatkan lagi motivasi berprestasi pada aspek motivasi standar keunggulan diri dengan mempunyai rasa ingin berprestasi yang lebih tinggi. Hal ini dikarenakan aspek motivasi standar keunggulan diri masih berada pada taraf yang rendah, sehingga sangat berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar kompetensi praktik.
3. Karena motivasi berprestasi mempunyai hubungan yang positif dengan hasil belajar kompetensi praktik pada pelajaran prakarya dan kewirausahaan kerajinan tekstil. Maka siswa sebaiknya berusaha meningkatkan motivasi berprestasi agar memperoleh pencapaian kompetensi praktik yang lebih baik. Guru sebaiknya bersikap kooperatif dengan orangtua dan sekolah, sehingga perannya sebagai fasilitator bagi siswa sangat efektif dalam mendorong serta memotivasi siswa guna mengembangkan dan meningkatkan

kompetensi praktik pada pelajaran prakarya dan kewirausahaan kerajinan tekstil.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Djaali. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Jamaris, M. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Mardapi, D. (2008). *Teknik Penyusunan Instrumen Tes Dan Notes*. Jogjakarta: Mitra Cendekia Press
- Mulyasa, E. (2004). *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep Karakteristik dan Implementasi*. Bandung: Rodya Karya.
- Sudjana, N. (2014). *Penelitian Proses hasil Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sumadi, S. (2002). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Grafindo Perkasa Rajawali.
- Uno, HB. (2007). *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara